

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

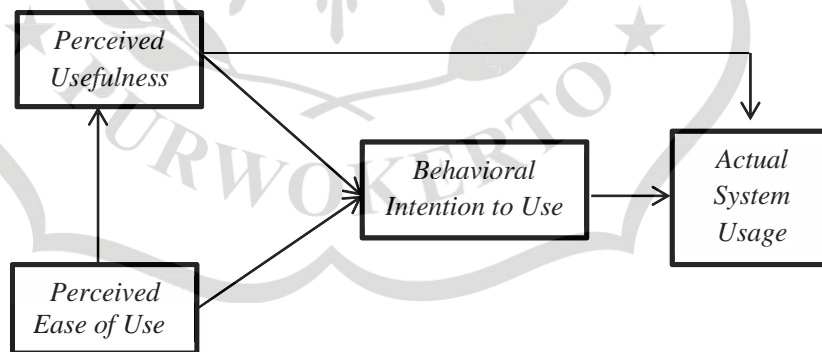
A. Landasan Teori

1. Technology Accepted Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Accepted Model* (TAM) ini dikembangkan pertama kali oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Model Penerimaan Teknologi atau TAM merupakan adaptasi dari Teori Tindakan Beralasan atau *Theory Reasoned Action* (TRA). Berikut merupakan gambar konstruk awal TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989):

Gambar 2.1

Technology Accepted Model (Davis, 1989)



TAM mengasumsikan bahwa penerimaan seseorang atas teknologi informasi dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu *Perceived Usefulness*

(Persepsi Kebermanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) (Davis, 1989).

Davis (1989) menjelaskan bagaimana kemanfaatan dan kemudahan. Kemanfaatan diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sebuah sistem tertentu akan meningkatkan pekerjaannya. Sedangkan kemudahan diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sebuah sistem tertentu akan bebas dari usaha.

2. Model Kesuksesan Sistem Informasi

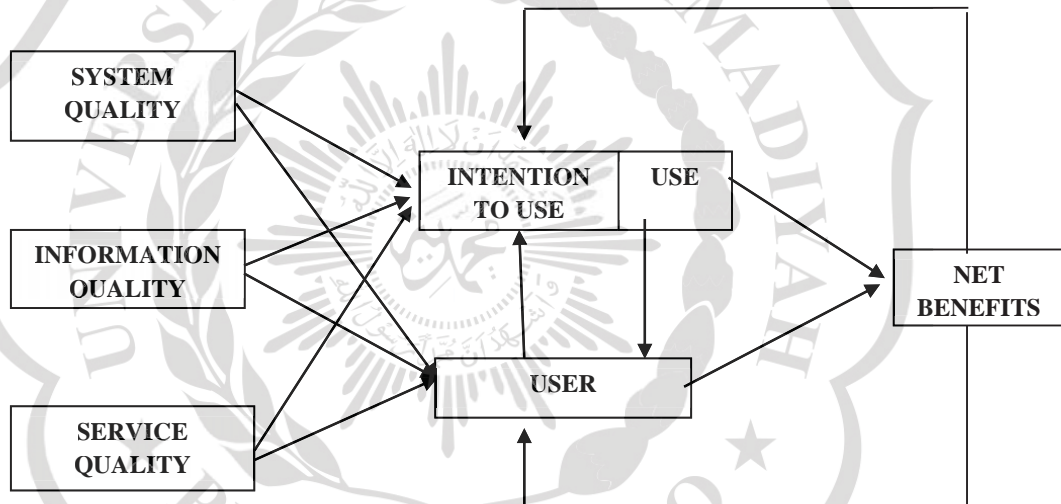
DeLone dan McLean (1992) mengusulkan sebuah model yang disebut *D&M IS Success Model* sebagai kerangka kerja untuk mengkonseptualisasikan dan mengoperasionalkan keberhasilan sistem informasi. Model DeLone dan McLean menjelaskan bahwa mengukur keberhasilan sistem informasi terbagi menjadi enam kategori besar, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi (DeLone dan McLean, 1992).

DeLone dan McLean menyempurnakan model *IS Success* mereka pada tahun 2003. Adapun penyempurnaan yang dilakukan oleh DeLone dan McLean adalah sebagai berikut: menambah variabel kualitas layanan (*service quality*), menggabungkan variabel dampak individu dan dampak organisasional menjadi manfaat bersih (*net benefits*), menambah aspek keinginan untuk menggunakan (*intention to use*) pada variabel penggunaan

(*use*) untuk mengukur perilaku pengguna dan menambahkan umpan balik dari variabel manfaat bersih (*net benefits*) ke variabel penggunaan (*use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Berikut adalah gambar ilustrasi Model Kesuksesan Sistem Informasi yang diperkenalkan oleh DeLone dan McLean (2003):

Gambar 2.3

The Updated D&M IS Success Model (DeLone and McLean, 2003)



Menurut DeLone dan McLean (2003), kualitas sistem akan mempengaruhi penggunaan. Jika kualitas sistem baik, maka akan menghasilkan respon yang baik pula dari pengguna sistem. Kualitas informasi dapat berhubungan dengan penggunaan apabila pengguna menganggap bahwa sistem dapat menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan sehingga dapat meningkatkan penggunaan sistem.

Apabila semakin tinggi kualitas layanan maka pengguna akan sering menggunakan sistem tersebut

3. Trust and Risk Integrated with TAM (TRiTAM)

Menurut Lui & Jamieson (2003) *trust and risk integrated with TAM* merupakan modifikasi TAM yang menggunakan variabel kepercayaan (*trust*) dan risiko (*risk*) bersama dengan variabel TAM. Kontruksi penelitian yang dilakukan oleh Lui & Jamieson (2003) diadaptasi dari teori *technology acceptance model* (TAM) dari Davis (1989). Menurut Lui & Jamieson (2003) memodifikasi teori TAM Davis (1989) dengan kepercayaan yaitu dengan alasan bahwa kepercayaan merupakan suatu hal yang harus ada dalam transaksi *online*, karena adanya perantara antara penyedia layanan dengan pengguna layanan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan memungkinkan semakin tinggi pengguna bertransaksi menggunakan teknologi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan memungkinkan semakin rendah pengguna bertransaksi menggunakan teknologi (Lui & Jamieson, 2003). Tujuan dari penelitian *trust and risk integrated with TAM* (TRiTAM) adalah untuk memprediksi penggunaan bertransaksi menggunakan sistem *e-commerce* dengan mengintegrasikan kepercayaan dan risiko dengan *technology acceptance model* (TAM) (Lui & Jamieson, 2003).

4. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan juga mengolah data menjadi informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2014). Sedangkan menurut Anna dkk., (2017) SIA merupakan jaringan dari semua prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang digunakan manajemen untuk menjalankan bisnisnya, dan kemudian digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen..

Penggunaan SIA pada *e-commerce* dapat mengurangi risiko *human eror*, pengguna dapat melihat persediaan barang dan melakukan pemesanan, dari form pemesanan yang terdaftar akan menentukan jumlah tagihan kemudian akan dicatat sebagai buku besar. Sistem otorisasi *e-commerce* secara otomatis terhubung langsung ke bagian IT ketika penjual menerima pesanan, sehingga tertera nominal transaksi yang dilakukan penjual (Millenia, 2019). SIA pada *e-commerce* bersifat transparan dan dapat memberikan kesempatan pada pengguna untuk mengakses sebagian sistem akuntansi pada *e-commerce* tersebut, yaitu salahsatunya pengguna dapat melakukan pemesanan sekaligus melihat persediaan barang (Millenia, 2019).

Dalam SIA terdapat 5 siklus proses bisnis atau siklus transaksi (*business processes or transaction cycle*) yaitu: siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi atau konversi, siklus sumber daya alam, dan

siklus pembiayaan (Romney and Steinbart 2015). Siklus pengeluaran (pembelian dan pengeluaran kas) yaitu kegiatan bisnis dan pengolahan data terkait dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa secara terus-menerus (Romey & Steinbart,2016). Siklus produksi adalah kegiatan bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang dengan pembuatan produk secara terus-menerus (Romey & Steinbart,2016). Siklus manajemen dan sumberdaya manusia dan penggajian yaitu kegiatan bisnis dan operasi pengolahan data terkait dengan mengelola kemampuan pegawai secara efektif (Romey & Steinbart,2016). Sistem buku besar dan pelaporan yaitu sebuah pemrosesan informasi yang melibatkan tentang memperbarui buku besar dan menyiapkan laporan yang merangkum hasil kegiatan dari sebuah organisasi (Romey & Steinbart, 2016). Siklus-siklus tersebut saling berkaitan satu sama lain.

E-commerce termasuk kedalam siklus pendapatan akuntansi sesuai dengan pengertian siklus pendapatan. Siklus pendapatan (*revenue cycle*) adalah kegiatan bisnis dan operasi pemrosesan informasi secara terus menerus dengan menyediakan barang atau jasa kepada pelanggan dan menerima pendapatan sebagai pembayaran atas penjualan tersebut (Romney and Steinbart 2015).

5. Kemanfaatan

Kemanfaatan dijelaskan bahwa sejauh mana seseorang merasa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja dalam bekerja, dengan ini berarti seseorang akan menganggap teknologi akan bermanfaat untuk sesuatu yang ingin mereka lakukan yang mampu meningkatkan produktivitas kinerja (Davis, 1989). Menurut Febriyanto (2019) kemanfaatan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan, yang berarti seseorang akan berpikir bahwa teknologi tersebut bermanfaat untuk apa yang ingin mereka lakukan untuk meningkatkan produktivitas kinerja

Jogiyanto (2007:114) mendefinisikan kemanfaatan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan, yang berarti seseorang akan berpikir bahwa teknologi tersebut bermanfaat untuk apa yang ingin mereka lakukan untuk meningkatkan produktivitas kinerja. Menurut Febriyanto (2019) kemanfaatan merupakan kepercayaan dimana seseorang yakin bahwa suatu teknologi yang berguna bisa memberikan dampak positif untuk meningkatkan kinerja (Pratama dan Suputra, 2019).

Indikator pengukuran pada persepsi kemanfaatan menurut Venkatesh dan Davis (2000) diantaranya yaitu: Meningkatkan kinerja pekerjaan, Menambah produktivitas, Meningkatkan efektivitas, Sistem informasi bermanfaat. Selain itu, Menurut Davis (1989), ada enam

indikator untuk mengukur kemanfaatan yang dirasakan yaitu pekerjaan lebih cepat selesai (*work more quickly*), pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), meningkatkan kinerja (*job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*).

6. Kemudahan

Menurut Davis (1989), kemudahan didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*). Sedangkan menurut Jogiyanto (2007:115), Sedangkan menurut Jogiyanto (2007:115), kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem teknologi tertentu akan mudah. Jika seseorang yakin bahwa sistem informasi mudah digunakan, dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang berpikir bahwa sistem informasi ini tidak mudah digunakan, maka dia tidak akan menggunakannya.

Kademaunga & Phiri (2019) mendeskripsikan kemudahan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan mudah. Dengan demikian, kemudahan penggunaan yang dirasakan mengacu pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang digunakan tidak rumit, atau tidak memerlukan banyak usaha untuk digunakan.

Indikator pengukuran kemudahan yang dirasakan menurut Davis (1989) meliputi: mudah untuk dipelajari, mudah dipahami, fleksibel, efisiensi waktu, mudah digunakan. Elsa & Bulan (2019) menyebutkan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemudahan yaitu, mudah dipahami dan dipelajari, mempermudah pekerjaan dan sesuai kebutuhan, meningkatkan ketrampilan, dan mudah dioperasikan.

7. Kepercayaan

Kepercayaan didefinisikan sebagai dimana pengguna mengharapkan ketika melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan kepercayaan pengguna (Romindo dkk., 2019:94). Sedangkan menurut Imanda dan Nuridin (2018), kepercayaan adalah kesediaan satu pihak untuk menerima resiko dari pihak lain, berdasarkan keyakinan dan harapan bahwa pihak lain akan memberikan perlakuan sesuai harapan, meskipun tidak ada pihak yang saling mengenal dan saling mengenal.

Kepercayaan dalam berbelanja online menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan pembelian. Kepercayaan adalah keyakinan pengguna bahwa orang lain jujur dan dapat dipercaya, dan orang tersebut akan melakukan transaksi sesuai dengan yang diharapkan (Nurrahmanto, 2017). Berdasarkan pada beberapa definisi di atas dapat diartikan trust (kepercayaan) adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap pihak lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan keyakinan bahwa orang

yang dipercayainya akan memenuhi segala kewajibannya seperti yang diharapkan.

Menurut Mayer dkk., (1995) faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu : Kemampuan (*Ability*), Kebaikan hati (*Benevolence*), dan Integritas (*Integrity*).

8. Kualitas Sistem

DeLone dan McLean (1992) mendefinisikan kualitas sistem sebagai kinerja sistem yang mengacu pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut DeLone dan McLean (2003), kualitas sistem mempengaruhi penggunaan. Kualitas sistem yang baik akan menghasilkan respon yang baik pula dari pengguna sistem. Kualitas sistem adalah kualitas teknis dari sistem itu sendiri, artinya kualitas sistem merupakan karakteristik yang diinginkan oleh pengguna.

Aspek kualitas sistem meliputi kenyamanan, kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas, dan kegunaan fitur dan fungsi (DeLone dan McLean, 2003). Jika kualitas sistem buruk, pengguna akan kesulitan untuk menggunakannya dan pada akhirnya pengguna akan merasa tidak puas. Di sisi lain, jika kualitas sistem baik, maka pengguna akan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut.

Indikator kualitas sistem menurut DeLone dan McLean (2003) adalah sebagai berikut: *response time* (kecepatan akses): pengukurannya melalui kecepatan pemrosesan dan waktu respon, *reliability* (keandalan sistem): keandalan sistem adalah ketahanan sistem terhadap kerusakan dan kegagalan, *flexibility* (fleksibilitas): kemampuan sistem informasi untuk melakukan perubahan terkait dengan kebutuhan pengguna, *security* (keamanan): keamanan sistem melalui perlindungan data pengguna yang disimpan oleh sistem.

9. Penggunaan

Menurut Davis (1989), penggunaan adalah kondisi nyata dari penggunaan sistem. Secara konseptual berupa ukuran frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika ia meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitasnya, yang biasanya tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Menurut Jogiyanto (2007:114) penggunaan sistem adalah aktivitas seseorang menggunakan sistem teknologi informasi dengan perilaku seseorang tersebut untuk penggunaan yang sesungguhnya (actual use).

Pengukuran konstruk penggunaan menurut Andyka, dkk (2012) adalah pemakaian nyata, frekuensi penggunaan, dan kepuasan pengguna. menurut Delone dan McLean (2003) indikator pengukuran penggunaan

antara lain yaitu penggunaan sehari-hari (*daily use*) dan frekuensi penggunaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel	Hasil Penelitian
1	Haryosongko (2015) Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya	Variabel Dependen: Penggunaan Variabel Independen: Persepsi Manfaat	Persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
2	Arta & Azizah (2020) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akutansi (JIMMBA) Vol. 2 No. 2	Variabel Dependen: Penggunaan Variabel Independen: Persepsi Manfaat	Persepsi manfaat terdapat pengaruh terhadap penggunaan sistem
3	Aziziyah (2021) Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 9 No. 1	Variabel Dependen: Penggunaan Variabel Independen: Persepsi Manfaat	Persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
4	Utami dan Kusumawati (2017) Jurnal Balance, Vol. 14 No. 2	Variabel Independen: Persepsi Kemanfaatan Variabel Dependen: Penggunaan	Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan
5	Putri & Iriani (2021) Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 9(2).	Variabel Dependen: Penggunaan Variabel Independen: Persepsi kemanfaatan	Persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem
6	Putro & Haryanto (2015) <i>British journal of economics, management & trade.</i>	Variabel Independen: Kemudahan penggunaan Variabel Dependen: Penggunaan	Kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>

7	Widhiani & Idris (2018) Diponegoro Journal of Management Vol. 7 No. 2	Variabel Independen: Kemudahan penggunaan Variabel Dependen: Penggunaan	Kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
8	Fatuh & Widyastuti (2017) Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), Vol. 5 No. 4	Variabel Independen: Kemudahan penggunaan Variabel Dependen: Penggunaan	Kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem
9	Yolanda (2014) Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 2 No. 2	Variabel Independen: Persepsi Kemudahan Variabel Dependen: Penggunaan	Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
10	Agrebi & Jallais (2015) <i>Journal of Retailing and Consumer Services Journal of Retailing and Consumer Service</i>	Variabel Independen: Persepsi Kemudahan Variabel Dependen: Penggunaan	Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem
11	Mahkota, Suyadi, & Riyadi (2014) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8 No. 2	Variabel Independen: Persepsi Kepercayaan Variabel Dependen: Penggunaan	Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
12	Hansen, Saridakis, & Benson (2018) <i>Computers in human behavior</i> Vol. 80	Variabel Dependen: Penggunaan Variabel Independen: Kepercayaan	Kepercayaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
13	Orariri (2020) Jurnal Kompetitif Bisnis Vol. 1 No. 2	Variabel Dependen: Penggunaan Variabel Independen: Kepercayaan Pelanggan	Kepercayaan pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
14	Shomad (2012) Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 1 No. 2	Variabel Independen: Kepercayaan Variabel Dependen: Penggunaan	Kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>
15	Furi, Hidayati, Asiyah (2020) Jurnal Ilmiah Riset Manajemen	Variabel Independen: Kepercayaan Variabel Dependen: Penggunaan	Variabel kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan <i>e-commerce</i>

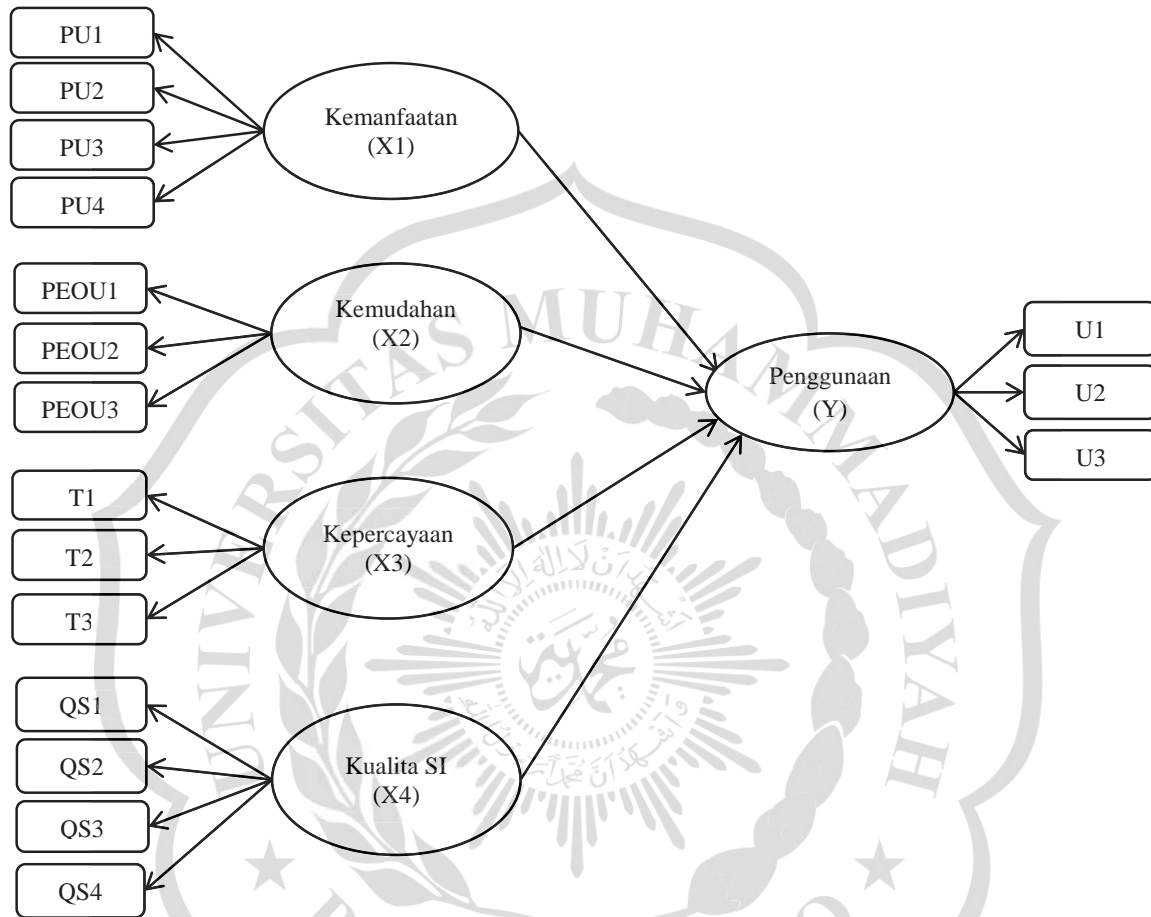
16	Noviyanti (2016) Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara Volume.2, No.2 Tahun 2016.	Variabel Independen: Kualitas sistem Variabel Dependen: Penggunaan	Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem
17	Zaied (2012) <i>Journal Of Emerging Trends In Computing and Information Sciences Vol. 3, No. 6, July 2012.</i>	Variabel Independen: Kualitas sistem Variabel Dependen: Penggunaan	Kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan sistem
18	Susanty (2013) Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 15, No. 2	Variabel Independen: Kualitas Sistem Variabel Dependen: Penggunaan	Kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem
19	Jundrio & Keni (2020) Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No. 2	Variabel Independen: Kualitas sistem Variabel Dependen: Penggunaan	Variabel kualitas sistem memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem.
20	Erwin & Wijaya (2019) Jurnal Sistem dan Teknologi Vol.3 No.1	Variabel Independen: Kualitas sistem Variabel Dependen: Penggunaan	Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan gojek

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran penelitian ini meneliti bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini mengkaji empat variabel yaitu kemanfaatan, kemudahan, kepercayaan, dan kualitas sistem. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi . Berikut kerangka pemikiran yang digunakan untuk mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam gambar

2.3

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



1. Pengaruh Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Kemanfaatan didefinisikan sebagai tindakan dimana penggunaan teknologi cenderung dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi mereka yang menggunakannya (Davis, 1989). Menurut Jogiyanto (2007) kemanfaatan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa

menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Jika seseorang merasa bahwa penggunaan teknologi informasi dapat membawa manfaat, baik untuk meningkatkan kinerja maupun untuk kepentingannya sendiri, maka ia akan menggunakannya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem pada *e-commerce*, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Haryosongko (2015), Arta & Azizah (2020), dan Aziziyah (2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1: Kemanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

2. Pengaruh Kemudahan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Davis (1989) mendefinisikan kemudahan ialah sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan teknologi itu mudah dan tidak memerlukan banyak usaha. Kemudahan juga didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan (Wibowo 2016). Kemudahan penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan seseorang untuk mempelajari atau menggunakannya dengan segera. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem dalam *e-commerce*, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Putro & Haryanto (2015),

Widhiani & Idris (2018), dan Fatuh & Widyastuti (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H2: Kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

3. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kim dkk., (2008), keputusan menggunakan *e-commerce* dipengaruhi oleh kepercayaan (*trust*) yang merupakan salahsatu faktor untuk meningkatkan penggunaan *e-commerce*. Kepercayaan (*trust*) merupakan suatu pemahaman dibenak pengguna saat menggunakan *e-commerce*, dengan kata lain apabila pengguna tidak yakin dengan situs *e-commerce* maka ia tidak akan menggunakan sistem tersebut. Mahkota dkk., (2014) menunjukkan kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem pada *e-commerce*, semakin seseorang mempercayai suatu sistem web saat melakukan transaksi dapat memenuhi kewajibannya dengan baik, semakin besar kemungkinan pengguna akan memilih untuk menggunakan sistem tersebut untuk melakukan transaksi. Hasil ini mendukung penelitian dari Mahkota dkk., (2014), Hansen dkk., (2018), dan Orariri (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel kepercayaan (*trust*) terhadap

penggunaan sistem. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H3: Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan penggunaan sistem informasi akuntansi

4. Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem adalah kinerja sistem yang menacu pada seberapa baik perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi mampu memenuhi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean (2003). Beberapa penelitian dahulu yang mengidentifikasi pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan *e-commerce* yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Poddar, Donthu dan Wei (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kualitas sistem terhadap penggunaan. Artinya semakin baik kualitas sistem maka semakin tinggi pula penggunaan suatu sistem pada *e-commerce*. Penelitian ini didukung oleh Noviyanti (2016), Zaied (2012), dan Jundrio & Keni (2020) yang mengemukakan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem pada *e-commerce*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H4: Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan penggunaan sistem informasi akuntansi